

Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam
 p-ISSN: 2684-7477 e-ISSN: 2714-6316
 Vol.3 Nomor 1 April 2020

POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)

Hera Wahdania
herawahdania@gmail.com
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This type of research is classified as qualitative with the research approach used is: a sociological approach because researchers conduct environmental interactions in accordance with social units, Individuals, Groups, Institutions or Society. Furthermore, the data collection methods used are literature survey, observation and interview. Then, data management and analysis techniques are carried out through three stages, namely: Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, and the final stage is drawing conclusions. The results of this study indicate that the Cekkeng traditional market has the potential to improve the economy of traders. The Cekkeng market potential is first, the price is cheaper than other traditional markets. Second, the variety of products, time and strategic location. In addition, the supporting factor is the attention of the local government, namely, first, the existence of price controls. Second, preventing fraud in the market such as preventing fraud in scales and size. Third, preventing the sale of damaged goods, and acts that damage morale.

Key words Traditional Market Potential, Economic Improvement The community.

Abstrak

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, Individu, Kelompok, Lembaga atau Masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Survey pustaka, Observasi dan Wawancara. Lalu, teknik pengelolaan dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar *Cekkeng* yaitu pertama, harga yang lebih murah disbanding pasar tradisional lainnya. Kedua, Produknya yang bervariasi, waktu dan lokasi strategis. Selain itu, faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan dipasar seperti mencegah masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Kata Kunci : Potensi Pasar Tradisional, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilakukan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan daerah bagian dari integral dari pembangunan nasional. pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Mereka semua adalah actor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokohnya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpang barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki tempat yang luas untuk menyimpang barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern.

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba yaitu pasar *Cekkeng* yang terletak dipesisir pantai merpati. Pasar *Cekkeng* merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual

dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar *cekkeng* dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Namun dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substansi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

Cekkeng adalah nama tingkah laku yang sering di perhatikan oleh penjual dan pembeli yang ada di tempat ini. *Cekkeng* adalah bahasa bugis yang berarti orang yang duduk setengah berdiri menurut bahasa gaul. Jadi orang yang berkunjung ke tempat ini tidak bias duduk karena di samping kondisi pasar yang basah karena pesisir pantai. Namun kondisi pasar *cekkeng* sekarang sudah mengalami perubahan yang cukup memadai karena pada awalnya penjual tidak memiliki kios-kios, sekarang sudah terdapat beberapa kios yang berjejeran meskipun masih banyak penjual yang tetap dalam kondisi seperti dulu.

Pasar *cekkeng* beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 09.00 pagi, dipasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relative lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang di tawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang di beli langsung dari pihak pemasok yang kemudian di tawarkan ke pada pembeli dipasar ini. Hal ini lah yang menyebabkan pasar *cekkeng* merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan pasar *cekkeng* telah mengeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

Berdagang di pasar *cekkeng* merupakan sebuah usaha dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya sedemikian yang di harapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat di lakukan secara maksimal maka di anggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

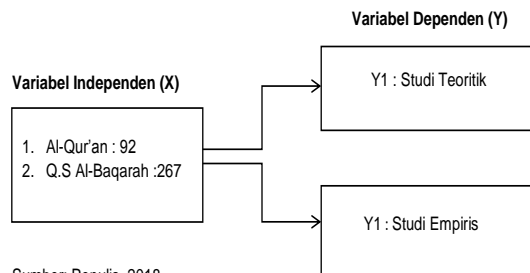
a. Ekonomi Islam

Pada hakikatnya ekonomi islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia, Kata Islam “ekonomi” dalam ucapan ekonomi islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi, dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan, dari kata *al-iqtisad* yang berkembang sebagai makna *ilmi al-iqtisad* yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi, sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)

b. Kerangka Pikir/ Kerangka Konsep

Secara sederhana, kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Penulis, 2018

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian Kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Penelitian instrumen kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (Gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait apa yang menyebabkan Potensi Pasar Tradisional Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba Penelitian menggunakan tipe penelitian ini karena penelitian kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu perilaku dan tindakan sesuatu organisasi dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai Potensi Pasar Tradisional Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba yang menjadi focus penelitian peneliti.

Peneliti menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang yang diamati. Yang kemudian data tersebut yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata seperti kata/perilaku dan kiamat, dengan latar belakan alamiah yang mana manusia merupakan instrument. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sesuatu data yang mengandung makna, Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan sesuatu nilai dibalik data yang tampak.

b. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006: 92) focus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Focus penelitian ini harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini terbatas untuk memahami dan mengetahui :

- 1) Bagaimana Potensi Pasar Tradisional *Cekkeng* Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba
- 2) Bagaimana Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar *Cekkeng*

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada penelitian ini bertempat di Pasar Tradisional *Cekkeng*, Kelurahan Terang-Terang, Kecamatan UjungBulu Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

d. Sumber Data

Menurut sugiyono (2013: 2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut. Sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu primer dan sekunder.

1) Data Primer

Lofland dalam Moleong (2006: 157) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh penelitian dari lapangan. Penelitian ini, data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Serta tambahan pendukung data yang didapatkan melalui media massa, data tersebut berupa pernyataan-pernyataan mengenai Potensi Pasar Tradisional Cekkeng Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kab. Bulukumba.

Teknik yang digunakan informan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik informan berdasarkan timbangan. Pemilihan informan berdasarkan objek yang memahami permasalahan dan bersedia memberi data ataupun informasi lain yang dapat dijadikan jawaban dari penelitian yang diperlukan.

Penelitian kualitatif merupakan sumber data yang didapatkan dari narasumber yang sangatlah penting untuk keberlangsungan penelitian ini, di mana individu yang mempunyai informasi tentang Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Adapun informan yang

dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Data Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN	USIA	INISIAL
1	Idham Umar, M. M	Kabid Perdagangan	45	IU
2	Hj. Abdul Aziz, S. Sos	Kepala Pasar Cekkeng	45	HAA
3	Idhan S.Sos	Dinas Perdagangan	38	I
4	DRS. H. Rosali A. Liong, M. Si	Plh. Kepada Dinas	40	DHRL
5	Esse	Pegawai Kelurahan	48	E
6	Salihudding	Wiraswasta	40	S
7	Neni	Wiraswasta	46	N
8	Umming	Wiraswasta	45	U
9	Hj. Faridah	Wiraswasta	50	F
10	Asmawati	Wiraswasta	35	A
11	Hj. Abdul Aziz, S. Sos	Kepala Pasar Cekkeng	40	AA

2) Data Sekunder

Lofland dalam Moleong (2006: 157) sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang dipergunakan untuk mendukung data primer dan memperkuat data dalam melakukan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip dan data-datatertulis lainnya yang didapatkan oleh peneliti dari Pasar Tradisional Cekkeng Kab Bulukumba

e. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 63) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang apling

strategis dalam penelitian data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, selain itu dokumentasi bertujuan agar diperoleh informasi secara baku/tertulis. Hasil dokumentasi akan di cocokkan dengan hasil wawancara sehingga di daptkan data yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Moleong (2006: 173) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung di lapangan atau lokasi. Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati perkembangan sejauh mana konflik itu terjadi melalui media massa atau media online dengan memperhatikan gejala atau venomena Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2013: 64) melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi terus terang atau samar untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia sehingga kemungkinan jika dilakukan terus terang, maka penelitian tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

b) Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2013: 72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data dengan dukungan alat bantu seperti buku untuk mencatat informasi yang dibutuhkan serta kamera untuk bukti konkrit jika memang benar melakukan wawancara dengan pihak yang memahami permasalahan. Wawancara dilakukan mulai tanggal 20 Juli /d 20 Agustus 2019.

c) Dokumentasi

Sugiyono (2013: 82) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengemukakan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita media *online*, arsip-arsip tertulis dari Kantor Dinas Perdagangan Kabupaten Bulukumba ataupun dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku, jurnal ilmiah, data internet berkaitan yang membantu penelitian.

d) Triangulasi

Menurut Sugiono (2013: 83) menyebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dengan triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Secara tidak langsung menguji kredibilitas data yang didapatkan dari pengumpulan data dan sumber data lainnya.

Triangulasi teknik merupakan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda cara untuk mendapatkan sumber yang sama. Ide dasar penelitian ini melihat fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat diperoleh kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi dilakukan dengan cara menghubungkan data dari informan

Hj.Abdul Azis dengan Pedagang dan Pembeli.

f. Instrumen Penelitian

Moleong (2006: 151) setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap selanjutnya adalah mengelolah data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengelolah data diantaranya:

1) Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data merupakan faktor penting, dimana penelitian tersebut menghasilkan sumber yang berupa data primer atau sekunder yang diperoleh melalui panduan wawancara, dokumentasi dan bukti berupa data.

2) Editing Data

Data yang diperoleh kemudian diteliti kembali, agar dapat diketahui kelengkapan data apakah data yang terkumpul sudah baik atau perlu diperbaiki seperti olahan data dari wawancara.

3) Interpretasi Data

Interpretasi yang dilakukan mendeskripsikan masalah penelitian masalah penelitian yang diteliti yang berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian

g. Teknik Analisis

Menurut Sugiono (2013: 88) teknis analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait focus permasalahan. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu reduksi data, menampilkan data, verifikasi data dan kesimpulan. Pada tahap reduksi data

penelitian memilih dan menyusun data, memindahkan data kasar kecacatan lapangan. Pada tahap kedua, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informan yang memiliki makna, pada tahap verifikasi data peneliti berusaha menggambarkan atau menjelaskan untuk kebenaran data. Pada tahap kesimpulan peneliti menghubungkan dan membandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang ada, dimana memiliki makna yang mengorganisasikan data, memilih, menjabarkan, menyusun dan membuat kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Pasar Tradisional Cekkeng di Kab.Bulukumba

Pasar *Cekkeng* dikelola pemerintah daerah Bulukumba melalui Dinas perdagangan dan Dinas Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2019, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan Wawancara, Pasar Tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada dipasar tersebut, adapun potensi pasar *Cekkeng* adalah:

1) Harga Produk yang lebih Murah

Peminat pasar *Cekkeng* ini cukup besar terutama di akhir pekan, pasar *cekkeng* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar Tradisional Lainnya. Hal ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya :

- a) Mudahnya barang yang akan dijual tidak jauh didapatkan dari lokasi pasar tersebut.
- b) Biaya Transportasi Murah.

- c) Biaya produksi rendah
- d) Biayah produksi murah

Harga salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَائِضُ الرِّزْقِ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ
أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

"Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta". (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Pewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT. Dalam hadits lain diceritakan bahwa Abu Hurairah juga menuturkan, pernah ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw Ia lalu berkata, *"Ya Rasulullah, tetapkanlah harga."* Rasulullah saw menjawab, *"Akan tetapi, aku hanya akan berdoa kepada Allah."* Lalu datang orang lain dan

berkata, “Ya Rasulullah, tetapkanlah harga” Beliau menjawab:

Artinya :

“Akan tetapi, Allahlah Yang menurunkan dan menaikkan harga”.
(HR Ahmad dan ad-Darimi).

Dalam hadist di atas jelas dinyatakan bahwa pasar merupakan hukum alam (sunatullah) yang harus dijunjung tinggi. Tak seorangpun secara individual dapat mempengaruhi pasar, sebab pasar adalah kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidakadilan (*zulm/injustice*) yang akan dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sebaliknya, dinyatakan bahwa penjual yang menjual dagangannya dengan harga pasar adalah laksana orang yang berjuang di jalan Allah (*jihad fii sabilillah*), sementara yang menetapkan sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah.

Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya. Interferensi harga di Pasar *Cekkeng* hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat jika terjadi kekacauan harga. Dinas perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Kepala dinas perdagangan yang kantornya berjarak ±400 meter sehingga memudahkan pengawasannya. Perhatian

pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli tergantung akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena di samping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun sejak itu beliau di ajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga. Selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi pasar dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya. (Iqhom Mukhiqom, *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam*. 2014)

Dalam mekanisme pasar islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Di suatu pasar yang adil, tidak boleh ada interferensi harga dari pihak manapun. di pasar *Cekkeng* tidak ada interferensi harga. Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga. Harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan interferensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terhadap penimbunan barang, monopoli dan sebagainya, jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan interferensi terhadap harga-harga barang.

Sebagian besar pedagang buah, sayur-mayur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke pasar *Cekkeng*.

Dengan mengambil barang langsung dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi maka harga di pasar ini cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional *Cekkeng*. Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan memberikan kebijakan pemungutan biaya retribusi yaitu berupa Biaya retribusi kebersihan sebesar Rp10.000 rupiah perbulan. Sedangkan beapajak Untuk para pedagang berdeda-beda sesuai barang dagangan yang dijual yaitu antara Rp 2.000 sampai dengan Rp 3.000 per hari.

Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang, karena semakin sedikit biaya dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang di dapatkan pembeli. Menurut *Ibnu Taymiyah* faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya.

2) Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar *Cekkeng* adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang di jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, rempah-rempah, bahan campuran, makanan ringan, minuman kemasan (shacshet, botol, kaleng). Mie instan, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka kasesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah bela, aneka peralatan rumah

dari plastic, mainan anak, bantak, boneka, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, nasi kuing, gorengan dll. Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. ini sejalan dengan permintaan dipasar *Cekkeng* yang pada umumnya melakukan pembelian barang untuk bahan kebutuhan sehari-hari saja. Sayur dan buah masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang dipasar ini. Berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar *Cekkeng* lebih banyak.

3) Waktu dan lokasi strategis

Pasar cekkeng berada dikelurahan terang-terang, kecamatan ujung bulu kabupaten Bulukumba. Lokasi ini berada dipusat Kota Bulukumba, dekat Bundaran Phinisi yang merupakan *icon* Bulukumba dan Lapangan Pemuda yang ramai setiap akhir pekan dengan aktivitas olahraga, sehingga mudah untuk dijagakan begitupula dengan angkutan umum yang muda diakses ke tempat ini. Pasar ini berada tepat dipesisir pantai merpati yang semakin menambah keunikannya.

Waktu subuh sehingga pukul Sembilan merupakan nilai tambah dari pasar *Cekkeng* karena pembeli dipasar *Cekkeng* ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu kepasar menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih awal sehingga peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak lagi.

4) Faktor Pendukung Lainnya

Pasar *Cekkeng* ini dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Kab.Bulukumba. adanya perhatian dari pemerintah menjadi salah satu faktor pendukung untuk pasar *Cekkeng* ini. Pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap pengelolaan pasar *Cekkeng* ini dengan melaksanakan tugas sebagai lembaga *hisbah* secara tidak langsung, diantaranya:

- a) Mengawasi harga dipasar
- b) Mencegah penipuan dipasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran.
- c) Pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Selain perhatian dalam pengawasan, pemerintah juga memberikan bantuan dan pembangunan. Dulu dinas perdagangan mengusulkan pembangunan pasar tradisional *Cekkeng* karena kondisi pasar yang tidak tertata dengan baik. Dulu biaya renovasi pasar *Cekkeng* sebesar Rp 4.364.089.000,- yang dilaksanakan selama 120 hari. Dengan harapan kondisi, adanya tempat yang lebih layak untuk pedagang. Menciptakan kelebihan dan kelayakan pasar tradisional *Cekkeng* ini. Tata letak dan ukuran kios di atur dengan baik sehingga tidak mengganggu pemandangan.

Pembangunan pasar *Cekkeng* juga memperbaiki infrastruktur seperti pengadaan pos pengamanan, pengadaan lahan parkir yang memadai, melihat kondisi dulu sangat kurang memadai, dan sekarang pembangunan pasar *Cekkeng* sudah seperti yang di harapkan sebaiknya lakukan pendataan setiap saat agar pemerintah lebih muda memberikan bantuan kepada para pedagang dengan baik. Pembangunan ini disambut baik

oleh para pedagang, tidak terkecuali pedagang kecil, pedagang yang tidak mampu membeli kios akan di berikan lokasi untuk hamparan yang telah di atur letak dan ukurannya. Penyediaan hamparan sangat membantu dan sangat memudahkan para pedagang kecil membuka lahan berdagang. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat agar menjadi lebih baik lagi dan merupakan wujud kepedulian terhadap kepentingan rakyat. Pembangunan pasar tradisional *Cekkeng* diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap, dan tempat untuk bersosialisasi.

b. Saran Pengembangan

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, adapun yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan dipasar tradisional *Cekkeng* diantaranya:

- 1) Sebagai tempat wisata

Karena letaknya didekat pantai Mermati Kota Bulukumba maka pasar ini dapat dijadikan sebagai tempat wisata di Kab.Bulukumba melihat bulukumba sebagai salah satu tujuan wisata di Sulawesi selatan

- 2) Tidak hanya dibuka disubuh hari

Melihat potensi pasar ini tidak hanya bisa dibuka dipagi hari, pasar ini bisa dibagi menjadi 3 waktu yaitu pada pagi hari sebagai pasar tradisional, siang hari sampai malam hari untuk menjual kuliner umum, dan malam hari untuk café dan pertunjukan kesenian dan lainnya.

- 3) Info pariwisata

Pasar *Cekkeng* dapat dikembangkan dengan adanya transportasi atau penyewa kendaraan menuju tempat wisata. Info penginapan/hotel sekitar tempat wisata Kab.Bulukumba melihat Bulukumba sebagai salah satu tujuan wisata di Sulawesi Selatan.

Beberapa saran pengembangan diatas diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pasar *Cekkeng* sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat tidak hanya para pedagang tetapi masyarakat Bulukumba secara umum. Dengan adanya pasar readisional Cekkeng ini terjadi peningkatan pendapatan pegadang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba baik Individu maupun masyarakatdengan melakukan kegiatan produktif. Dengan pembangunan pasar yang sedemikian rupa, hal yang tidak boleh di hilangkan adalah secara sosiologis dan kultural, makna filosofi sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informan atas permasalahan kota.

c. Bagaimana Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Cekkeng

1) Kehalalan produk

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas asset perdagangan, barang-barang yang ada dipasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada dipasar tradisional *Cekkeng* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis usaha dan produk yang dijual di Pasar Tradisional *Cekkeng* Kab. Bulukumba

No	Jenis Usaha	Produk
1	Sembako	Beras, minyak goreng, gula merah, gula putih, telur, bawang merah, bawang putih, rempah-rempah, campuran, makanan ringan, minuman(sachet, botol, kaleng) mie instan, bumbu instan.
2	Buah dan Sayur	Aneka sayur dan buah-buaha
3	Kue	Aneka jenis kue
4	Obat	Aneka jenis obat
5	Daging dan Ikan	Ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting.
6	Jasa	Penggilingan kelapa
7	Pakaian, kosmetik dan aksesoris	Baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita
8	Warung dan gerobak	Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan.
9	Peralatan rumah tangga	Pisau, baskom, panic, bantal, mainan anak.

Sumber : Kepala Pasar Tradisional Cekkeng

Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di pasar tradisional Cekkeng, penelitian dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan.

1. Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun hal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Islam mengajarkan untuk senangtiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan diarea bagian dalam pasar *Cekkeng* dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

2. Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki perang penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan agar tidak merugikan para pedagang maupun pembeli. Para pedagang dipasar Cekkeng menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Saya perhatikan para degang tersebut melakukannya secara transparan ke pada para pembeli sehingga hal tersebut di saksikan langsung oleh pembeli agar pelanggan percaya. Sebagian pelanggan di pasar Cekkeng lebih memilih melebihi saat menimbang demi menjaga

kepercayaan pelanggannya. Dalam berdagang kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْأُسْطَاسِ الْمُسَوِّغِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

3. Menghindari Riba dan Gharar

Unsur *Gharar* dapat terjadi 4 hal yaitu?

- Kualitas, yaitu *gharar* yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem Bebas)
- Kualitas yaitu *gharar* berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandang.
- Harga, yaitu *gharar* yang terjadi pada harga barang
- Waktu penyerahan, yaitu *gharar* yang terjadi jika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) Kepada Si "B" dan setuju oleh Si "B" barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan *gharar* adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan terimahkan. (Iqhom Muqhikom. 2014)

Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung *gharar*". (HR. Muslim, Tirmizi, Nasa'i, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah). Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa *al-gharar* adalah yang tidak jelas hasilnya. Ketidakjelasan

tersebut mencakup transaksi yang tidak jelas aturannya sehingga menimbulkan ketidakrelaan dan bisa merugikan salah satu pihak.

Para pedagang pasar Cekkeng mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga mendapatkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mengzalimi pembeli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزَيِّدُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (٢٧٦)

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275-276: *"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap*

orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.

4. Etika Bisnis Perdagangan

- a) Jujur, kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam. Kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam aktivitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau di juluki *al-amin*, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang di jaga oleh para pedagang di pasar *Cekkeng*. Pedagang dipasar selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya ke pada para pembeli tanpa menutup aib barang.
- b) Persaingan antara pedagang di pasar *Cekkeng* selalu menetapkan persaingan yang sehat.

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar *Cekkeng* di Kab.Bulukumba) dapat di gambarkan sebagai berikut. Untuk meningkatkan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat hal ini dapat dilihat salah satunya dari segi harga, harga menjadi salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja Di pasar itu, pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah Harga. Di mana intervensi harga hanya dapat dilakukan oleh pemerintah setempat saja jika terjadi kekacauan harga. Perhatian pemerintah

daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli tergantung akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Dalam mekanisme pasar islam pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar di mana transaksi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Seperti barang pakaian jadi yang diperjual belikan bervariasi, namun harga tidak selalu tinggi, sesuai kebutuhan masyarakat yang mempengaruhi harga yang kami jual, tergantung dari harga pabrik yang di beli langsung dengan orang yang memproduksi. Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi, permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal* dan *thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran.

Waktu subuh sehingga pukul 09.00 merupakan nilai tambah dari pasar *Cekkeng* karena pembeli dipasar *Cekkeng* ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu kepasar menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih awal sehingga peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dibanding pasar yang lain. Pasar tradisional *Cekkeng* sekarang berada di kelurahan terang-terang< kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2019 jumlah pedagang yang terdata sebanyak 547 pedagang dengan berbagai jenis barang yang dijual seperti sembako, ikan, sayur mayur, pakaian jadi dan lain-lain. Penyediaan hamparan sangat membantu dan sangat memudahkan para pedagang kecil membuka usaha lahan berdagang.

Hal ini bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat agar menjadi lebih baik lagi dan merupakan wujud kepedulian terhadap kepentingan rakyat. Pembangunan pasar tradisional Cekkeng diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para pedagang namun tidak menghilangkan unsur tradisional misalnya ramah, murah, lengkap, dan tempat untuk bersosialisasi.

Dengan adanya pasar tradisional *Cekkeng* ini terjadi peningkatan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif. Para pedagang pasar *Cekkeng* mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Dalam berdagang kepercayaan merupakan hal paling penting Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada.

Baqir As-Sadr menjelaskan bahwa jika pasar tetap bekerja dengan sempurna tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga akan mendistorsi harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar, dalam konsep ekonomi islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan dan penawaran. Disini juga sector perdagangan merupakan sector yang sangat penting dalam perputaran roda perekonomian di suatu wilayah, perkembangan sector perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator yaitu

banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan.

Dipasar tradisional *Cekkeng* ini mengutamakan yang namanya Etika Berbisnis dalam berdagang seperti (1) Jujur atau kejujuran adalah prinsip yang sangat ditekankan dalam islam, kejujuran dalam perdagangan itu akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang akan didapatkan.

Pedagang di pasar *Cekkeng* ini selalu memberi informasi yang tepat dan benar terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang sudah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut dapat di tukar dengan barang yang bagus. (2) Persaingan, yaitu di pasar *Cekkeng* selalu menetapkan yang namanya persaingan tetapi Persaingan yang sehat mereka saling bekerja sama saat berjualan dengan sistem yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung sesuai kesepakatan bersama.

Adapun tugas utama Dinas Perdagangan dalam menjalankan tugas utamanya adalah memantau harga, mengawasi takaran atau ukuran timbangan dan mengawasi masa kadaluarsa barang yang akan di jual, karena barang-barang tersebut berasal dari berbagai daerah yang terletak dengan pasar *Cekkeng* Bulukumba seperti dari Kabupaten Bantaeng, Sinjai, Malino. Kalau dari segi hasil laut yang di jual di pasar *Cekkeng* ini tergantung dari penghasilan nelayan dan faktor utama yang sangat mempengaruhi hasil nelayan adalah faktor cuaca. Jika cuaca angin sangat bertiup kencang maka hasil

penangkapannya kurang begitupun dengan sebaliknya. Para Pedagang di pasar Cekkeng yang akan di jualnya di kampung-kampung rata-rata mengatakan bahwa mereka ambli di pasar *Cekkeng* setiap dini hari karena ada orang dari bantaeng, malino, loka, bawah barang dagangan mereka jadi mereka ndak susah lagi ke lokasi langsung. Katanya dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi lagi maka harga di pasar *Cekkeng* ini cenderung lebih murah.

Untuk Biaya Pajak Los Saya Bayar sebesar Rp 3.000 setiap hari tapi mereka tidak keberatan karena kata mereka untuk kepentingan pasar *Cekkeng* sendiri kedepannya dan biaya kebersihan untuk setiap harinya agar pasar ini di pandang bersih oleh masyarakat dan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan setiap harinya terutama kebersihan di bagian area penjualan daging, ikan, ayam karena terkadang meninggalkan bauk yang kurang sedap di hirup. Di sini berbeda-beda pembayaran hariannya, ada yang 2.000 karena semakin besar jualan dan banyak yang di jual berarti 3.000 perhari. Hal ini tentu mempengaruhi harga yang di berikan pedagang, karena semakin sedikit biaya yang di keluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang di dapatkan pembeli. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang di miliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi di banding pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.

Masyarakat Kabupaten Bulukumba sering mengatakan karena banyaknya macam barang yang mau di beli sehingga kita bisa pilih-pilih, berbagai jumlah pedagang dan berbagai jenis produk yang di tawarkan. Pasar *Cekkeng* ini di akui

dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Kabupaten Bulukumba, Karena adanya pemerintah yang selalu mengawasi harga barang dan mencegah penipuan dipasar seperti masalah kecurangan di alat ukur.

Dari hasil pengamatan saya tentang barang-barang yang diperjual belikan di pasar ini dapat saya simpulkan bahwa barang-barang di perjual belikan yang secara hukum islam diperbolehkan. Islam senang tiasa mengajarkan kebersihan lingkungan, kebersihan di area bagian dalam pasar *Cekkeng* di jaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan pasar *Cekkeng*. Perbandingan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, peneliti mengambil mengambil dua sampel penelitian terdahulu untuk membandingkan hasil penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yang pertama Iqhom Mukhiqom 2014.

Potensi Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam) dengan melakukan metode penelitian Wawancara, Observasi, Reakaman kemudian diolah dan di analisi secara kualitatif dengan hasil penelitian menyatakan bahwa implemetasi prinsip-prinsip syariah Az-zaitun 1 surabaya sebagian begaian besar telah terealisasikan tapi masih kurang optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Yunus (2011) Analisis Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya Cabang Utara dalam mendukung program revitalasi.

Jenis penelien kualitatif, Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas berbelanja di pasar tradisional dan Toko/Warung dengan pertimbangan utama faktor harga yang relatif

terjangkau, mengenai revitalisasi perlu adanya perbaikan pasar tradisional dalam hal kebersihan, penataan stan yang rapi, sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menarik minat konsumen berbelanja di pasar tradisional.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Telah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

- 1) Pasar tradisional *Cekkeng* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi perdagangan, adapun potensi pasar *Cekkeng* yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. Ketiga, waktu dan lokasi yang strategis.
- 2) Faktor yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah jualan yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

b. Saran

- 1) Pemerintah Daerah Memerintahkan Aparat setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan perdagangan.
- 2) Dinas Perdagangan selalu menghimbau yang ada di area pasar *Cekkeng* untuk tetap mengutamakan barang yang mereka dagangkan tetap terjaga kebersihan dan kehalalannya tanpa memakai bahan pengawet

ataupun yang bisa merugikan orang lain.

Daftar Pustaka

- Aslam, Haneef Mohammad. 2010. *Contemporary Muslim Economic Trought: a Comprative Analysi*. Terj. Suherman Rosyidi, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Kompratif Terpilih*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, 2014. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Andi Tenriyaran dan Kurnia Firnand Jyanti. *Univers Darussalam Gontor*, Ngawi. Jawa Timut. Vol.3 No. 1, Februari (2018)
- Boediono. 2015. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE.
- Bungin Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Bani Astiti Asa Nugroho, Herbasuki Nurcahyant (2016). *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang*
- Dalman. 2012, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J ART

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahan 2004

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan 2004

Dwi Adi Lukmono, Potensi Pasar 2014

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah Dipasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Padang: Ciputat Press Group

Herman Malano. SelamatkanPasar Tradisional ; Potret Ekonomi Rakyat Kecil. (Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Indri, 2015. Hadist Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif hadis nabi. Jakarta: Prenada Media Group

Iqhom Mukhiqom 2014. Potensi Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi terhadap implementasi pasar tradisional syari'ah Az-Zaitun 1 Surabaya perspektif ekonomi islam).

Indrawan Yunus 2011. Potensi Pasar Tradisional Pengelolaan Pada Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitasi.

Karim Andiwarman. 2012. Ekonomi Mikro Islam, Edisi kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karim Andiwarman. 2017. Ekonomi Mikro Islam Cet. III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusuma, AA Gde Agung Artha Vol.2, No 7 (2013). Analisis Potensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Moderen di Kota Denpasar dan Kabupaten Bandung

Republik Indonesia M. Ilhamsyah Eddy 2012

Reza Susanto, Muhammad Yusuf. Universitas Esa Unggul. Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di

Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santai)

Riyanto, Peningkatan Pendapatan (2013)

Suharto, Joko Vol.22, No 1 . Juni (2012). Perempuan di Pasar Tradisional Surakarta Sebagai Basis Perekonomian Rakyat

Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2013: 1)